

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan memahami. Dalam hal pemahaman, selain siswa diharapkan memahami informasi yang disampaikan secara eksplisit diharapkan juga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan secara implisit.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuang dalam silabus. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi terbagi ke dalam empat keterampilan, yaitu ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta terbagi dalam kemampuan kebahasaan dan kesastraan. Keempat ketrampilan itu terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam silabus keempat ketrampilan tersebut masih dapat dipisahkan.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran bahasa yang bersifat produktif yang menuntut kemampuan untuk menyampaikan ide dan pikiran kepada pihak lain melalui tulisan. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca akan bisa memahami ide dan

pikiran penulis. Kemampuan menulis harus dapat dikuasai oleh siswa melalui pembelajaran menulis.

Kenyataan di lapangan, hasil pembelajaran menulis di sekolah dasar masih sangat rendah, seperti terlihat dari data yang peneliti peroleh yang bisa dilihat dalam lampiran. Rendahnya hasil belajar menulis disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah minat siswa yang kurang karena siswa menganggap menulis itu sulit, menulis itu tidak bermanfaat, dan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan. Selain itu pemilihan metode mengajar guru dalam pembelajaran yang kurang tepat juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga ketika dalam pembelajaran siswa diberi tugas menulis sebuah karangan narasi maka hasil yang didapat masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari isi tulisan siswa yang kurang runtut dan tidak mudah dipahami, penggunaan kata dan kalimat yang kurang efektif, menuliskan ide secara bolak balik, dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai.

Untuk menyikapi masalah tersebut, maka diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode yang tepat agar pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Banyak model yang telah ditawarkan oleh para pakar pendidikan yang bisa dipilih guru dalam pembelajaran. Realita di lapangan guru bahasa Indonesia lebih sering menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentu hal ini semakin menurunkan minat siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

Banyak model pembelajaran yang ditawarkan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu model pembelajaran sesuai dengan harapan yang diuraikan di atas, yaitu model pembelajaran sinektik.

Model pembelajaran sinektik merupakan suatu pendekatan pembelajaran baru yang menarik guna mengembangkan kreatifitas yang dirancang oleh Gordon dan kawan-kawan (Dahlan, 1980:87). Model sineltik juga sesuai untuk menciptakan kondisi yang mendorong timbulnya cara belajar aktif sekaligus kreatif (Mujiono dan Dimiyati, 1992: 1949). Dalam model sinektik siswa bekerja secara rileks, aktif dan lebih menyenangkan (Joyce & Weil,1996:236).

Salah satu hal yang ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sastra adalah minat yang dimiliki siswa dalam belajar. Pentingnya peranan minat dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Pembelajaran dengan model sinektik ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis narasi.

Melalui penerapan model pembelajaran sinektik diduga akan mempengaruhi minat dan hasil pencapaian belajar sastra baik pada siswa yang mempunyai motivasi belajar maupun yang kurang mempunyai minat belajar. Dengan tumbuhnya minat untuk belajar menulis karangan narasi maka akan meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat.

Maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul, *“Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi (Kajian Eksperimen terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Mertasinga 07 Cilacap Utara”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berpengaruh dalam pembelajaran menulis narasi, yaitu :

1. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi.
2. Metode mengajar yang kurang sesuai dalam pembelajaran menulis narasi
3. Kerumitan siswa dalam menulis karangan narasi.
4. Rendahnya hasil belajar menulis narasi siswa.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar menulis, peneliti hanya membatasi pada penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis narasi. Untuk mewujudkan aktivitas menulis, peneliti membatasi kajian dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap peningkatan minat dan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri mertasinga 07 Kecamatan Cilacap Utara.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran sinektik berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis karangan narasi?
2. Apakah model pembelajaran sinektik berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa?
3. Apakah model pembelajaran sinektik efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis narasi siswa?

E. Tujuan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap peningkatan minat siswa dalam menulis karangan narasi.
2. Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.
3. Efektivitas model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan minat dan kemampuan menulis karangan narasi

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan konsep baru yang dapat mendukung teori-teori yang telah ada.

Di samping itu juga sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang lebih lanjut dan mendalam, sehubungan dengan variabel variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para guru bahasa Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran menulis narasi dengan metode yang efektif, sehingga pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Siswa akan menjadi tertarik dan pada akhirnya pembelajaran menulis tidak lagi menjadi pembelajaran yang melelahkan dan membosankan.

Sedangkan bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasinya dalam menulis narasi. Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Bagi sekolah dan dunia pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.